

BAB VII

KESIMPULAN

Demikian pengakajian elemen pembentuk konfigurasi pada taman balai kota dinilai menunjukkan bahwa transformasi terjadi pada segi form, place secara arsitektural dengan dimana dinilai sebagai transformasi territorial yang mengubah elemen – elemen pada nominal classes yang menghasilkan sebuah konfigurasi taman rekreasi dengan keberadaan upaya untuk menghasilkan atraksi – atraksi, pemenuhan dari teori Pine & Boswijk tetng Theme, Authenticity, dan Harmony. Sehingga menghasilkan sebuah taman rekreasi terjangkau yang guna aktivitas rekreatif masyarakat bandung.

Tetapi ditunjukkan pada kajian pola, tipe, dan sistem ditunjukkan perbedaan dari pola, tipe, dan sistem dari masing – masing area pada halaman kompleks balai kota sehingga menunjukkan asinskronisme dari pola yang berada pada masing – masing area dan ketidakberadaan dari elemen batas dan subdivision yang menghasilkan ketidakmandirian dari konfigurasi sistem taman rekreasi yakni :

- Taman Balai Kota : Batas untuk atraksi Taman Labirin menjadi tidak jelas karena area taman memasuki area parkir ruang formal Balai Kota bandung sehingga dinilai dapat mengganggu alur kendaraan dan juga mengganggu keamanan dan privasi dari Kantor Balai Kota
- Taman Sejarah : Taman Sejarah dinilai belum memenuhi fungsi taman rekreasi mandiri, dimana memerlukan fungsi penunjang dari gubahan bangunan Balai Kota Bandung. Sehingga dinailai mengganu integritas keprivatan dan keformalan ruang Balai Kota Bandung.

Dengan itu Taman Rekreasi pada kompleks balai kota bandung, sebagai konsep merupakan hal yang menarik dan kreatif untuk mempergunakan lahan halaman bangunan umum sebagai lahan untuk rekreasi masyarakat, dengan konsep yang diutarakan oleh Walikota Ridwan Kamil yang ingin mendekatkan rakyat dengan pemerintahnya, pematangan dalam konfigurasi dapat dilakukan untuk menghasilkan taman yang bersifat mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Katam, S. (2014), Gemeente Huis : Balaikota Bandung Dan Sekirtarnya Dari Masa Ke Masa. Kiblat Buku Utaman

KOSTOF, SPIRO. (1999). The City Assembled. London : Thames & Hudson. Ltd

KOSTOF, SPIRO. (1993). The City Shaped. London : Thames & Hudson. Ltd

HABRAKEN, N.J. (1998). The Structure of the Ordinary. Massachusetts : MIT Press

HABRAKEN, N.J. (1983). Transformation of The Site. Massachusetts : A Water Press

SKRIPSI

Pramudya A.S. (n.d.). Tipe dan pola elemen tautan kawasan pusaka tepi sungai kuin Banjarmasin..Undergraduate. Universitas Katolik Parahyangan.

JURNAL

Astri, Z., Wiguna, M.H., Rismunanda. D., Brahmana. R.D. Kajian Pola Ruang Terbuka Di Kawasan Taman Balai Kota Bandung. Undergraduate. ITENAS [online] Available at : <https://media.neliti.com/media/publications/220894-kajian-pola-ruang-terbuka-di-kawasan-tam.pdf>

Rahmiati, D. (2017) Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus : Alun-Alun Karanganyar). Undergraduate. Universitas Indo Global Mandiri

Gyanandra, Y.(2021). Studi Literatur : Transformation of the Site. Graduate. Universitas Katolik Parahyangan.

Gyanandra, Y.(2021).Transformasi Pola Geometrik, Organik dan Super Imposed pada Tatanan Arsitektur di Kota : Kompleks Kediaman Walikota Bandung. Graduate. Universitas Katolik Parahyangan.

ARTIKEL

Kučinskienė, J. (2012). Entertainment Lanscape Planning [online] Available at : https://www.researchgate.net/publication/267826391_Entertainment_Landscape_Planning

HAAHTI, A., YAVAS, U. 2004. A multi – attribute approach to understanding image of a theme park . The case of SantaPark in Lapland. European Business Review,